

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Bambang Prasetyo et. Al penelitian kuantitatif adalah sebuah usaha pemeriksaan secara teliti dan menyeluruh dari sebuah fenomena atau masalah dengan menggunakan ukuran yang objektif dengan tujuan mendapatkan sebuah fakta atau kebenaran serta menguji teori –teori yang muncul atas munculnya suatu fenomena atau masalah.

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian *ex post facto*, yaitu penelitian yang dilaksanakan pada peristiwa masa lalu dan telah terjadi dan kemudian merunut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menyebabkan timbulnya kejadian tersebut.

#### **B. Populasi, Sampling, dan Sampel Penelitian**

##### **1. Populasi**

Populasi penelitian merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara,

gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.<sup>1</sup>

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengusaha/pemilik warung kopi di Kabupaten Tulungagung, karena mereka dianggap sudah memiliki cukup pengetahuan dan pengalaman dalam menjalankan bidang usaha warung kopi, sehingga dianggap mampu untuk memahami isi dari pertanyaan dalam instrumen apa faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha warung kopi di Kabupaten Tulungagung.

## 2. Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.<sup>2</sup> Cara penarikan sampelnya dengan menggunakan *purposive sampling* atau *judgemental sampling* yaitu teknik penarikan sampel yang dilakukan dengan memilih subjek berdasarkan kriteria spesifik yang ditetapkan oleh peneliti<sup>3</sup>

Peneliti menetapkan sumber data dari wirausaha yang mempunyai usaha warung kopi berskala mikro di Kabupaten Tulungagung.

---

<sup>1</sup>Masyhuri Mahfudz, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Malang:Genius Media,2014),hlm.138-139.

<sup>2</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Method)*, (Bandung: ALFABETA,2016),hlm.121

<sup>3</sup>Rokhmat Subagagiyo, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, (Alim's Publishing,2017),hlm.69

### 3. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi.<sup>4</sup> Dalam penelitian ini pengambilan sampel ditentukan sesuai dengan metode penelitian analisis faktor, dimana besarnya sampel (n) paling sedikit empat atau lima kali banyaknya variabel<sup>5</sup>. Dalam penelitian ini digunakan 7 variabel sehingga banyaknya sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebesar.

$$n = 5 \times \text{var}$$

$$n = 5 \times 7$$

$$n = 35 \text{ responden}$$

Dimana : n = ukuran sampel

var = banyaknya variable

## C. Sumber Data, Variabel, dan Skala Pengukuran

### 1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua, yaitu:

#### a. Data Primer

Data primer yaitu data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dengan cara langsung dari sumbernya, yaitu penelitian yang dilakukan dalam masyarakat berdasarkan pengamatan dan wawancara langsung. Dalam

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods, ...)*, hlm.120.

<sup>5</sup> Supranto, *Analisis Multivariat Arti dan Interpretasi, ...* hlm.314

penelitian ini peneliti yang menjadi data primer yaitu para pengusaha warung kopi di Kabupaten Tulungagung.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang dikumpulkan peneliti dari semua sumber yang sudah ada, sebagai pelengkap dari data primer

## 2. Variabel

Variabel merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>6</sup> Dalam Penelitian ini menggunakan variabel independen (X) dan variabel dependen (Y), yaitu:

X <sub>1</sub>	:	Karakteristik Wirausaha
X <sub>2</sub>	:	Modal
X <sub>3</sub>	:	Peluang
X <sub>4</sub>	:	Perencanaan
X <sub>5</sub>	:	Lokasi
X <sub>6</sub>	:	Pemasaran
X <sub>7</sub>	:	Pengalaman
Y	:	Keberhasilan Usaha Warung Kopi

## 3. Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan kesempatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, ... hlm.64

ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Dengan skala pengukuran ini, maka nilai variabel yang diukur dengan instrumen tertentu dapat dinyatakan dalam bentuk angka. Sehingga akan lebih akurat, efisien dan komunikatif.

Penelitian ini menggunakan skala pengukuran berupa *skala likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial telah ditetapkan secara spesifik yang disebut sebagai variabel.<sup>7</sup>

Penggunaan *Skala Likert*, maka variabel yang akan diukur akan dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata dan skor antara lain :

- a. Sangat Setuju = 5
- b. Setuju = 4
- c. Ragu-ragu = 3
- d. Tidak Setuju = 2
- e. Sangat Tidak Setuju = 1

---

<sup>7</sup> Ibid, ..., 135

## **D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode kuesioner (angket). Menurut Larry Cristense, yang dimaksud dengan kuesioner adalah instrumen pengumpulan data dimana responden mengisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang diajukan oleh peneliti. Dalam menggunakan kuesioner, peneliti dapat menggali macam-macam informasi seperti pemikiran, perasaan, sikap, kepercayaan, nilai, persepsi, kepribadian, dan perilaku dari responden.<sup>8</sup>

### **2. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Jumlah instrumen penelitian tergantung pada jumlah variabel penelitian yang telah ditetapkan untuk diteliti.<sup>9</sup>

Dalam penelitian ini yang berjudul "*Analisis Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha warung kopi di Kabupaten Tulungagung*". Faktor-faktor tersebut antara lain karakteristik wirausaha, modal, peluang, perencanaan, lokasi, pemasaran, pengalaman. Oleh karena itu, dalam hal ini ada delapan instrumen yang perlu dibuat yaitu :

- a. Instrumen untuk mengukur karakteristik wirausaha

---

<sup>8</sup> Rokhmat Subagiyo, *Metode Penelitian Ekonomi Islam, ...*, hlm. 85

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods, ...* hlm. 148

- b. Instrumen untuk mengukur modal.
- c. Instrumen untuk mengukur peluang.
- d. Instrumen untuk mengukur perencanaan.
- e. Instrumen untuk mengukur lokasi.
- f. Instrumen untuk mengukur pemasaran.
- g. Instrumen untuk mengukur pengalaman.
- h. Instrumen untuk mengukur keberhasilan usaha warung kopi di Kabupaten Tulungagung.

Kisi-kisi instrumen untuk mengukur faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha warung kopi di Kabupaten Tulungagung sebagai berikut :

**Tabel 3.1**

**Kisi-Kisi Instrumen**

Variabel	Indikator	Deskripsi
Karakteristik wirausaha	Pekerja keras dan cerdas	Saya bekerja keras dan cerdas untuk mengelola usaha warung kopi sampai mendapatkan hasil
Modal	Modal sendiri	Saya memakai modal sendiri dalam berwirausaha warung kopi
Peluang	Kebutuhan konsumen	Saya mendirikan usaha warung kopi karena melihat banyaknya kebutuhan konsumen dalam mengonsumsi kopi
Perencanaan	Membuat perencanaan usaha	Saya membuat perencanaan usaha sebelum mendirikan usaha warung kopi
Lokasi	Memiliki lokasi yang strategis	Tempat usaha saya sangat strategis untuk dikunjungi oleh pelanggan
Pemasaran	Konsep penjualan	Saya mengenalkan usaha saya melalui mulut ke mulut
Pengalaman	Pengalaman dari orang tua	Saya mendapatkan pengalaman dalam berwirausaha dari orang tua
Keberhasilan usaha	Laba bersih perhari	Saya melihat keberhasilan usaha

warung kopi di Kabupaten Tulungagung		saya melalui laba bersih perhari yang saya peroleh
--	--	---

## E. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Kuantitatif

#### a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan yang mendefinisikan suatu variabel. Daftar pertanyaan ini pada umumnya mendukung suatu kelompok variabel tertentu<sup>10</sup> validitas atau kesahihan menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Misalkan seseorang ingin mengukur berat suatu benda, maka alat ukur yang digunakan adalah timbangan. Timbangan merupakan alat yang valid digunakan untuk mengukur berat, karena timbangan memang untuk mengukur berat. Dalam penelitian suatu instrumen harus valid agar hasilnya dapat dipercayai.<sup>11</sup>

Uji validitas dilakukan pada setiap butir pertanyaan. Hasil  $r$  hitung dibandingkan dengan  $r$  tabel dimana  $df = n - 2$  dengan  $\text{sig.} 5\%$ . Jika  $r \text{ tabel} < r \text{ hitung}$  maka tidak valid..<sup>12</sup>

<sup>10</sup> V. Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), hlm. 192

<sup>11</sup> Sofyan Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 75

<sup>12</sup> V. Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian*, ... hlm. 192

## **b. Uji Reliabilitas**

Reabilitas (keandalan) merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner<sup>13</sup>

Reabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula..<sup>14</sup>

Uji reabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Pertanyaan dikatakan reabel jika nilai Alpha > 0,60.<sup>15</sup>

## **2. Analisis Faktor**

Analisis faktor merupakan suatu kelas prosedur yang dipergunakan untuk mereduksi dan meringkas data. Setiap variable dinyatakan sebagai kombinasi linier dari faktor yang mendasari. Demikian halnya, faktor-faktor itu sendiri dapat dinyatakan sebagai kombinasi linier dari variabel yang terobservasi.<sup>16</sup>

Kegunaan utama analisis faktor ialah melakukan pengurangan data atau melakukan peringkasan sejumlah variabel menjadi lebih kecil

---

<sup>13</sup> Ibid, ... hlm. 192

<sup>14</sup> Sofyan Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, hlm.87

<sup>15</sup> V. Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian*, ... hlm. 192

<sup>16</sup>Supranto, *Analisis Multivariat Arti dan Interpretasi*, (Jakarta:PT Asdi Mahastya,2004)hlm.137

jumlahnya. Pengurangan dilakukan dengan melihat interpedensi beberapa variabel yang dapat dijadikan satu yang disebut faktor sehingga ditemukan variabel-variabel atau faktor-faktor yang dominan atau penting untuk dianalisis lebih lanjut.<sup>17</sup>

Tujuan utama dari analisis faktor adalah mendefinisikan struktur suatu data matrik dan menganalisis struktur saling hubungan (korelasi) antar sejumlah besar variabel (test score, test items, jawaban kuesioner) dengan cara mendefinisikan satu set kesamaan variabel atau dimensi dan sering disebut dengan faktor atau komponen. Dengan analisis faktor atau komponen, peneliti mengidentifikasi dimensi suatu struktur dan kemudian menentukan sampai seberapa jauh setiap variabel dapat dijelaskan oleh setiap dimensi. Begitu dimensi dan penjelasan setiap variabel diketahui, maka dua tujuan utama analisis faktor dapat dilakukan yaitu data summarization dan data reduction.

Jadi analisis faktor atau komponen ingin menemukan suatu cara meringkas (*summarize*) informasi yang ada dalam variabel asli (awal) menjadi satu set dimensi baru atau variate (*factor atau component*). Hal ini dilakukan dengan cara menentukan struktur lewat data *summarization* atau lewat data *reduction* (pengurangan data). Analisis faktor mengidentifikasi struktur hubungan antar variabel atau responden dengan cara melihat korelasi antar variabel atau korelasi antar responden. Sebagai misal kita mempunyai 100 responden dengan 10 karakteristik. Jika tujuan kita adalah

---

<sup>17</sup>Jonathan Sarwono, *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*, (Yogyakarta: ANDI, 2006), hlm. 202.

meringkas karakteristik, maka analisis faktor berupa matrik korelasi variabel. Ini merupakan bentuk umum dari analisis faktor yang disebut dengan *R factor analysis*.

*R factor analysis* menganalisis satu set variabel untuk mengidentifikasi dimensi yang berbentuk latent (*unobserved*). Analisis faktor dapat juga digunakan untuk melihat matrik korelasi responden berdasarkan karakteristik mereka dan ini disebut dengan *Q factor analysis* atau *cluster analysis*. Ada dua pendekatan di dalam analisis faktor yaitu menggunakan *principle component analysis* (PCA) dan *exploratory factor analysis* (EFA).

Perbedaan utama antara PCA dan EFA adalah PCA menggunakan ordinary correlation matrix yaitu korelasi setiap item atau variabel dengan dirinya sendiri, sementara itu pada EFA matrik korelasi dimodifikasi dengan cara korelasi setiap item dengan dirinya sendiri diganti dengan communality yaitu ukuran item yang berkaitan dengan semua item yang lain (biasanya squared multiple correlation). Dengan PCA peneliti mencoba untuk mendapatkan semua informasi (variance maupun covariance) yang berhubungan dengan set variabel, sementara itu EFA langsung melihat covariansi diantara variabel.

Analisis faktor menghendaki bahwa matrik data harus memiliki korelasi yang cukup agar dapat dilakukan analisis faktor. Jika berdasarkan data visual tidak ada nilai korelasi yang di atas 0.30, maka analisis faktor tidak dapat dilakukan. Korelasi antar variabel dapat juga dianalisis dengan

menghitung *partial correlation* antar variabel yaitu korelasi antar variabel dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap konstan. SPSS memberikan nilai *partial correlation* ini lewat *anti-image correlation matrix* yang berisi nilai negatif dari *partial correlation*.

Cara lain menentukan dapat tidaknya dilakukan analisis faktor adalah melihat matrik korelasi secara keseluruhan. Untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel digunakan uji *Bartlett test of sphericity*. Jika hasilnya signifikan berarti matrik korelasi memiliki korelasi signifikan dengan sejumlah variabel. Uji lain yang digunakan untuk melihat interkorelasi antar variabel dan dapat tidaknya analisis faktor digunakan adalah *measure of sampling adequacy* (MSA). Nilai MSA bervariasi dari 0 sampai 1, jika nilai  $MSA < 0.50$  maka analisis faktor tidak dapat dilakukan.

Alat terpenting untuk interpretasi terhadap faktor adalah rotasi faktor. Tujuan rotasi faktor untuk memperjelas variabel yang masuk kedalam faktor tertentu. Ada beberapa metode rotasi :

- a. Rotasi Orthogonal yaitu memutar sumbu  $90^\circ$ . Proses rotasi orthogonal dibedakan lagi menjadi Quartimax, Varimax dan Equamax.
- b. Rotasi Oblique yaitu memutar sumbu kekanan, tetapi tidak harus  $90^\circ$ . Proses rotasi Oblique dibedakan lagi menjadi Oblimin, Promax dan Orthoblique.

Tidak ada aturan khusus kapan harus memilih rotasi orthogonal atau oblique. Pemilihan metode rotasi didasarkan pada kebutuhan khusus masalah penelitian. Jika tujuan penelitian adalah mengurangi jumlah

variabel asli (awal), maka pilihan rotasi yang cocok adalah orthogonal. Namun demikian jika tujuan kita ingin mendapatkan faktor atau konstruk yang sesuai dengan teori, maka rotasi yang dipilih sebaliknya oblique.<sup>18</sup>

Penelitian ini menggunakan *principle component analysis* (PCA), karena tujuan dalam analisis faktor ini untuk memperkecil jumlah variabel asli (variabel awal) dan akan dipergunakan untuk membuat analisis regresi. Di dalam PCA *the total variance* di dalam data yang diperhatikan yaitu diagonal matriks korelasi, setiap elemennya sebesar 1 (satu) dan *full variance* dipergunakan untuk dasar pembentukan faktor, yaitu variabel-variabel baru sebagai pengganti variabel-variabel lama, yang jumlahnya lebih sedikit dan tidak berkorelasi satu sama lain.

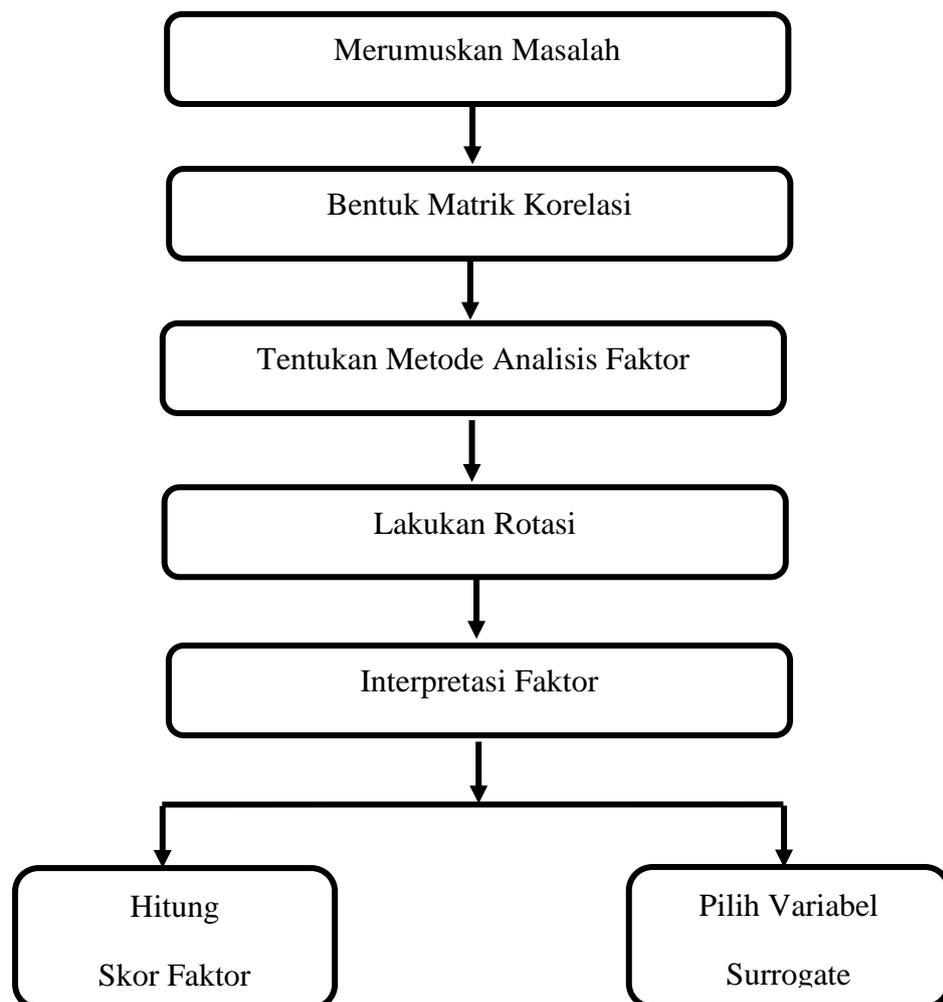
---

<sup>18</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*, (Semarang : Badan Penerbit – Undip, 2018), hlm. 387-389

Adapun Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam analisis faktor, meliputi:<sup>19</sup>

**Gambar 3.2**

**Kerangka Analisis Faktor**



---

<sup>19</sup> Supranto, *Analisis Multivariat Arti dan Interpretasi*, hlm.121

### 3. Uji Asumsi

#### a. Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi berdistribusi normal.. salah satu cara untuk melihat normalitas adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal.pada prinsip normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusan:<sup>20</sup>

- jika data menyebar sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

#### b. Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Apakah fungsi yang digunakan dalam suatu studi empiris sebaiknya berbentuk linier, kuadrat, atau kubik. Dengan uji linieritas akan diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linier, kuadrat atau kubik.<sup>21</sup>

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji linieritas dengan pengujian SPSS dengan menggunakan *test for linearity* pada taraf

---

<sup>20</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS* 25, ...hlm.161-163.

<sup>21</sup> *Ibid*, ...hlm.167.

signifikan 0,05. Dua peubah acak tersebut dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi (linearity) kurang dari 0,05.

### **c. Heteroskedastisitas**

Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilakukan dengan uji glejser.<sup>22</sup> Adapun dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Signifikansi (Sig.) lebih besar ( $>$ ) dari 0.05, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
- 2) Jika nilai Signifikansi (Sig.) lebih kecil ( $<$ ) dari 0.05, maka terjadi heteroskedastisitas

## **F. Analisis Regresi Sederhana**

Regresi sederhana merupakan suatu prosedur untuk mendapatkan hubungan matematika dalam bentuk suatu persamaan antara variabel tidak bebas tunggal dengan variabel bebas tunggal.

Browen & Starr menjelaskan bahwa analisis regresi sederhana memberikan sebuah persamaan yang dapat dipakai untuk mengestimasi atau memperkirakan nilai sebuah variabel dari sebuah nilai tertentu

---

<sup>22</sup> V. Wiratma Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian*, ... hlm.190.

lainnya. jadi regresi sederhana menghubungkan antara dua buah variabel.<sup>23</sup>

Regresi sederhana merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependent dan satu variabel independent. Dimana model persamaan regresi liniernya adalah sebagai berikut:<sup>24</sup>

$$Y = a + bX + e$$

Dimana (a) meruakan konstanta dan (b) merupakan koefisien regresi.

Hipotesisnya (Dugaan):

H0 : Tidak ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y

H1 : Ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y

Untuk pengambilan keputusan terdapat dua cara, yaitu:

Cara 1 (dengan melihat nilai Sig. pada table Coefficients):

Jika Sig. > 0,05 maka H0 diterima, dan tolak H1

Jika Sig. < 0,05 maka H0 ditolak, dan terima H1

Cara 2 ( dengan membandingkan nilai t table dan t hitung, dimana diketahui df(n-k), dengan taraf signifikan 5%):

Jika nilai t hitung < t tabel, maka H0 diterima (artinya: tidak ada pengaruh yang signifikan)

Jika nilai t hitung > t tabel, maka H0 ditolak dan terima H1 (artinya ada pengaruh yang signifikan)

---

<sup>23</sup> Soegyarto Mangkuatmodjo, *Statistik Lanjutan*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2004), hlm.191

<sup>24</sup> V. Wiratma Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian*, ... hlm.144-148

## a. Uji Hipotesis

### 1) Uji Signifikan Parsial (t-Test)

Uji statistic t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.<sup>25</sup> Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Pengujian ini dilakukan dengan uji t atau t-test, yaitu membandingkan antar t-hitung dengan t-tabel, sehingga dapat diketahui apakah pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Y) signifikan atau tidak.

- Jika nilai t hitung  $<$  t tabel, maka  $H_0$  diterima (artinya: tidak ada pengaruh yang signifikan)
- Jika nilai t hitung  $>$  t tabel, maka  $H_0$  ditolak dan terima  $H_1$  (artinya ada pengaruh yang signifikan).

### 2) Koefisien determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel

---

<sup>25</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*, ... hlm.98

dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (crosssection) relative rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (time series) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.<sup>26</sup>

Untuk menyatakan besar kecilnya pengaruh variabel X terhadap Y dapat ditentukan melalui SPSS dengan rumus koefisien determinan yaitu:

$$\text{KP} = R^2 \times 100\%$$

Dimana:

KP : Nilai Koefisien Determinan

R : Nilai Koefisien korelasi

---

<sup>26</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*, ... hlm.97.